

PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA¹⁾

Lutfiyah Putri Nirwana

Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email : putrilutfiyah@gmail.com

Dina Fitriasia Septiarini

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email : Dina.fitriasia@gmail.com

ABSTRACT:

This research was aimed to find out the partial and simultaneous effect of wadi'ah current account, wadi'ah savings, mudharabah saving, and mudharabah deposits to profits in Islamic Banking. This research used quantitative approach. Statistical tool used is the multiple regression time series. The population in this research was Islamic banking industry recorded in Indonesian bank. The sample used is the Islamic Banks and Islamic Business Unit which data summarized in statistical reports of Islamic banking. The research period is January 2009 - October 2014. The simultaneous test result were wadi'ah current account, wadi'ah savings, mudharabah saving, and mudharabah deposits simultaneously had significant effect on profits of Islamic banking. The partial test showed that wadi'ah savings has significant effect against Islamic banking profit whereas of wadi'ah current account, mudharabah saving, and mudharabah deposits has no significant effect to Islamic banking profit.

Keywords : Wadi'ah Current Account, Wadi'ah Savings, Mudharabah Saving, and mudharabah deposits, profit

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekonomi Islam bertujuan mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memaksimalkan kesejahteraan manusia. Perkembangan masyarakat yang semakin sadar akan Islam sebagai agama yang mengatur kehidupan masyarakat secara *komprehensif* dan *universal*, berpengaruh juga pada sektor perbankan. Perbankan syariah mulai berkembang pesat diberbagai Negara.

Perkembangan perbankan syariah di Negara-Negara muslim berpengaruh terhadap perkembangan perbankan di Indonesia. Eksistensi Bank Syariah di

Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun bagi hasil. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 tersebut, maka berdirilah Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah di Indonesia. Perkembangan bank syariah semakin pesat tatkala dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, revisi dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang memungkinkan perbankan menjalani dual banking sistem atau bank konvensional

1] Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Lutfiyah Putri Nirwana, NIM : 041114009, yang diuji pada tanggal 27 April 2015

dapat mendirikan divisi syariah (Muhammad, 2004: 4-5).

Kehadiran Bank Syariah sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antara bunga dan bank dengan riba. Riba atau bunga diharamkan karena riba bermakna ziyadah atau tambahan. Seperti yang dijelaskan pada Surat Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَن جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Alladzīnaya 'kulūnar-ribā laayaqūmūna illa kamā yaqūmul - lazī yatahabbaṭuḥusy-syaiṭānu minal massi zālīka biannahum qālū innamā bai'u mišlur- ribā wa ahallallāhul bai'a wa harramar-ribā faman jāhū mau'izatum mirrabbihi fantahā falahūmā salafa wa amruhū ilallāhi wa man 'āda faulāika aṣḥābun- nāri hum fihā khalidūna

Artinya : "Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan

mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (Q.S. 02 :275, Departemen Agama RI, 2005 : 47)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan. Perkembangan perbankan syariah selama satu tahun terakhir, sampai dengan bulan Oktober 2012 mampu tumbuh ± 37% sehingga total asetnya menjadi Rp174,09 triliun. Selama periode tahun 2012, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sampai dengan Oktober 2012 tidak mengalami perubahan, namun demikian jumlah jaringan kantor meningkat. (Bank Indonesia, Outlook Perbankan Syariah 2013 : 3).

Dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun BUS dan UUS sepanjang tahun 2013 tercatat tumbuh sebesar 24,4%, sedangkan BPRS mencapai 24,8% dan melambat dibandingkan

tahun 2012 yang mencapai 27,8%, walaupun masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan DPK perbankan nasional. Sumber dana perbankan syariah masih sangat didominasi oleh instrumen pendanaan jangka pendek sehingga mempengaruhi fleksibilitas bank dalam mengoptimalkan pengelolaan dana. Hal ini tercermin dari komposisi DPK BUS dan UUS yang sebagian besar terdiri atas instrumen giro dan tabungan yang sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu, serta deposito berjangka kurang atau sama dengan satu bulan, yang keseluruhannya memiliki porsi 82% dari total DPK. (Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2013, 2013 : 5 diakses di www.ojk.go.id)

Menurut Laporan Statistik Perbankan Syariah, Juni 2014, dari tahun ketahun komposisi dana pihak ketiga (DPK) yang terdiri dari Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah mengalami peningkatan. Diantara giro, tabungan, dan deposito yang memiliki jumlah terbanyak adalah deposito, kemudian tabungan dan diikuti giro. Dari sisi tabungan, yang paling banyak diminati masyarakat adalah tabungan dengan akad mudharabah. Sedangkan dari sisi deposito yang paling banyak diminati adalah deposito satu bulanan.

Salah satu indikator dari pertumbuhan bank syariah adalah aset yang dimiliki, dana pihak ketiga, pembiayaan. Penghimpunan DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito) yang semakin mengalami peningkatan, mengindikasikan semakin besarnya perhatian dan kesadaran masyarakat dari berbagai golongan akan keberadaan lembaga keuangan (bank) yang sangat menguntungkan bagi mereka atas bagi hasil yang mereka peroleh begitu juga dengan laba yang diperoleh bank (Ekawati, 2010 : 19).

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Secara bahasa laba bermakna pertumbuhan dalam dagang (Ibnu Mandzur, dalam Syahatah, 2001 :144).

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Giro Wadi'ah berpengaruh terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?

2. Apakah Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah Tabungan *Mudharabah* berpengaruh terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah Deposito *Mudharabah Mudharabah* berpengaruh terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?
5. Apakah Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah*, Tabungan *Mudharabah*, dan Deposito *Mudharabah* berpengaruh secara simultan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Giro *Wadi'ah* secara parsial terhadap laba pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tabungan *Wadi'ah* secara parsial terhadap laba pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tabungan *Mudharabah* secara parsial terhadap laba pada perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Deposito *Mudharabah* secara parsial terhadap laba pada perbankan syariah di Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Giro

Wadi'ah, Tabungan *Wadi'ah*, Tabungan *Mudharabah*, dan Deposito *Mudharabah* terhadap laba pada perbankan syariah di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Bank

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. (Muhammad, 2000 : 63).

Definisi Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah menurut Muhammad (2000 :13) adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Prinsip Operasional Bank Syariah

1. Prinsip Simpanan Murni (*Al-Wadi'ah*)
2. Bagi Hasil (*Syirkah*)
3. Prinsip Jual Beli (*At-Tijarah*)
4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)
5. Prinsip fee/jasa (*al-Ajr Wal Umulah*)
Muhammad (2005 :175-177)

Sumber Dana Bank Syariah

Menurut Kuncoro dan Suharjono (2002:151) Dana Bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana.

Ismail (2010:40) Sumber dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Dana sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak I menurut Ismail (2010:40) adalah merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank

2. Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

Pinjaman yang berasal dari bank lain biasa dikenal dengan pinjaman antarbank(*Interbank Call Money*).

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.(Ismail, 2010:43

Giro Wadi'ah

Menurut UU RI No 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dalam Karim (2006 : 291), Giro adalah" simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan

menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan". Sedangkan yang dimaksud dengan giro syariah menurut Karim (2006:291), giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Dalam kaitannya dengan produk giro, Bank Syariah menerapkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, Bank Syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.(Karim, 2006 :292)

Tabungan Wadi'ah

Berdasarkan UU No 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dalam Karim (2006 : 297), yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan

itu. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah menurut Karim (2010:345) adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Tabungan Mudharabah

Yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* menurut Karim (2010:347) adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya.

Deposito Mudharabah

Berdasarkan UU No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah menurut Karim (2010:351) adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal*. Dalam

kapasitasnya sebagai *mudharib*, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga. (Karim, 2010:351)

Hubungan Antar Variabel

1. Dana yang dihimpun bank syariah dari masyarakat salah satunya berbentuk Giro (Muhammad, 2004 :42). Penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Syariah untuk dapat disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. (Muhammad, 2004 :43). Hubungan antara Giro *Wadi'ah* terhadap laba telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Anto (2009), penelitian ini menjelaskan bahwa Giro *Wadi'ah* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
2. Dana pihak ketiga dapat berasal dari simpanan Tabungan *Wadi'ah*. Dana ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan baik perusahaan maupun perbankan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yakni memperoleh laba yang optimal, disamping hal-hal lainnya (Kasmir, 2012:196). Hubungan antara Tabungan *Wadi'ah* terhadap

laba telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Mahaputra (2008) menjelaskan bahwa Tabungan *Wadi'ah* secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat yaitu laba bersih BPRS.

3. Bank Syariah dapat menghimpun dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) dalam bentuk partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko, dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional yakni sesuai dengan nisbah bagi hasil, salah satunya berbentuk tabungan *mudharabah*. (Arifin, 2002 : 53). Untuk mengelola dana yang dihimpun maka diperlukan manajemen dana yang salah satunya bertujuan untuk memperoleh profit yang optimal. (Muhammad, 2004 :48). Hubungan antara Tabungan *Mudharabah* terhadap laba telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Nurdin (2005) yang menjelaskan bahwa tabungan *mudharabah* baik secara parsial maupun simultan mempengaruhi pembentukan laba.
4. Salah satu dari komposisi dana pihak ketiga adalah Deposito *Mudharabah*. Kasmir(2012 : 65 dan 93) " simpanan deposito termasuk dana mahal karena dana yang dikeluarkan untuk membayar imbal jasa relatif mahal. Dana yang telah dikumpulkan bank salah satunya deposito *mudharabah*

ini nantinya dialokasikan berdasarkan kebijakan yang telah digariskan, tujuannya agar bank dapat mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah.(Muhammad,2004:55).Hubungan antara Deposito *Mudharabah* terhadap laba telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Mahaputra (2008) yang menjelaskan bahwa Deposito *Mudharabah* secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat yaitu laba bersih BPRS.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1:Giro *Wadi'ah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia

Hipotesis 2: Tabungan *Wadi'ah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia

Hipotesis 3:Tabungan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia

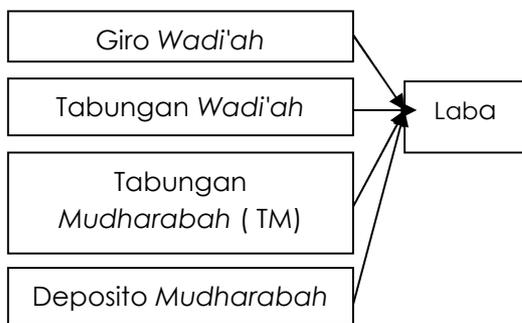
Hipotesis 4:Deposito *Mudharabah* secara parsialberpengaruh

signifikan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia

Hipotesis 5: Giro Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia.

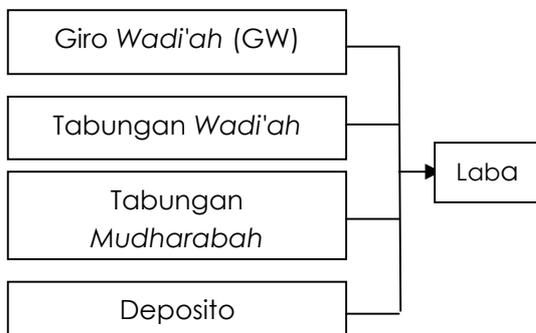
Model Analisis

Model analisis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Data diolah

Gambar 1. Pengaruh Parsial Giro Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba



Sumber : Data diolah

Gambar 2. Pengaruh Simultan Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, Tabungan

Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian terstruktur dan mengkuantifikasi data untuk dapat digeneralisasi (Anshori dan Iswati, 2009 :13). Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan regresi linier berganda. Adapun program statistik yang digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16,0.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat/dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah. Variabel dependen adalah variabel terikat yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas/independen. Adapun dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah laba perbankan Syariah di Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

1. Giro Wadi'ah

Giro yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan akad Wadi'ah. Nilai Giro Wadi'ah diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) bulanan mulai Januari 2009 hingga Oktober 2014 yang berbentuk data rasio yang dirumuskan dengan :

$$\text{Pertumbuhan Giro Wadi'ah (GW)} = \frac{GW_{t-1} - GW_{t-2}}{GW_{t-2}} \times 100 \%$$

2. Tabungan Wadi'ah

Tabungan yang dijalankan berdasarkan akad Wadi'ah. Nilai Tabungan Wadi'ah diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) bulanan mulai Januari 2009 hingga Oktober 2014 yang berbentuk data rasio yang dirumuskan dengan :

$$\text{Pertumbuhan Tabungan Wadi'ah (TW)} = \frac{TW_{t-1} - TW_{t-2}}{TW_{t-2}} \times 100 \%$$

3. Tabungan Mudharabah

Tabungan yang dijalankan berdasarkan akad Mudharabah. Nilai Tabungan Mudharabah diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) bulanan mulai Januari 2009 hingga Oktober 2014 yang berbentuk data rasio yang dirumuskan dengan :

$$\text{Pertumbuhan Tabungan Mudharabah(TM)} = \frac{TM_{t-1} - TM_{t-2}}{TM_{t-2}} \times 100 \%$$

4. Deposito Mudharabah

Deposito yang dijalankan berdasarkan akad Mudharabah. Nilai Deposito Mudharabah diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) bulanan mulai Januari 2009 hingga Oktober 2014 yang berbentuk data rasio yang dirumuskan dengan :

$$\text{Pertumbuhan Dep. Mudharabah(DM)} = \frac{DM_{t-1} - DM_{t-2}}{DM_{t-2}} \times 100 \%$$

5. Laba

Laba yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak.. Nilai Laba diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) bulanan mulai bulan Januari 2009 hingga Oktober 2014 yang berbentuk data rasio yang dirumuskan dengan :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}_{t-1} - \text{Laba}_{t-2}}{\text{Laba}_{t-2}} \times 100 \%$$

Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Survei pendahuluan bertujuan untuk mengetahui gambaran permasalahan yang diteliti dan menentukan faktor-faktor terkait yang

dapat dipergunakan dalam penelitian.

2. Studi kepustakaan (*library research*), bertujuan untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.
3. Pengumpulan data yang diperoleh dari publikasi umum statistik perbankan syariah dari periode 2009 - 2014 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Semua data tersebut kemudian dikelompokkan dalam tabel-tabel dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16,0.
4. Penentuan populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan syariah yang tercatat di Bank Indonesia.
5. Penentuan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang didasarkan pada periode bulanan, yakni mulai Januari 2009 hingga Oktober 2014. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak disertakan dalam penelitian ini karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak melakukan penghimpunan dana dalam bentuk giro, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel giro. Periode penelitian yang digunakan adalah laporan dari bulan Januari 2009 sampai dengan oktober 2014

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, sedangkan proses perhitungannya menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 16. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel bebas yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel tergantung.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). (Sarjono, dkk, 2011 :74. Untuk menguji apakah hubungan antar variabel linier atau tidak yaitu dengan menggunakan Uji LM (Lagrange Multiplier) yaitu dengan membandingkan nilai c^2 hitung dan nilai c^2 tabel. Apabila nilai c^2 hitung < c^2 tabel maka hubungan tersebut adalah linier.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan uji regresi meliputi uji F dan uji t.

Kegunaan Uji F adalah untuk menentukan signifikansi atau tidak signifikansinya suatu variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat. Uji t

digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara parsial (sendiri-sendiri) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi berganda (R^2) berguna untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Sarjono, 2011:63).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Linearitas

Tabel 1.

Hasil Uji Linearitas Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.034	41.67632545

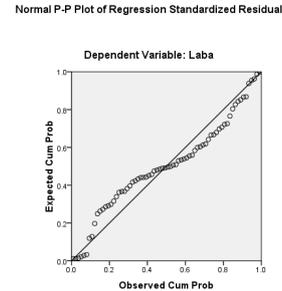
sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel 1, nilai R Square sebesar 0.090. Nilai C^2 Hitung = Nilai $R^2 \times N = 0,090 \times 70 = 6,3$. $Df = K-1$, dimana K adalah jumlah variabel independen. $Df = K-1 = 4-1=3$. Alfa yang digunakan =5% atau 0,05. Nilai C^2 Tabel dengan $Df =3$, dan alfa = 0,05 adalah 7,815. Nilai C^2 Hitung = 6,3 sedangkan nilai C^2 tabel = 7,815. Karena C^2 hitung < C^2 tabel, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat linear.

Uji Normalitas

Normalitas dapat diketahui dengan cara melihat grafik normal P-P Plot, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.Selain itu juga bisa menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S).



Sumber : Hasil Olah Data di SPSS

Gambar 3. Grafik P-P Plot Hasil Uji

Tabel 2.

Tabel Kolmogrov Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	42.40775771
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.116
	Positive	.097
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah

Pada tabel 2 data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan model memenuhi asumsi normalitas.Pada Grafik 4.2 nilai kolmogrov adalah 0,968 pada signifikansi 0,305. Karena tingkat signifikansi diatas 0,05 yang artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*variance Inflation Factor*) dan *tolerance* nya. Apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.10 atau mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (Gozali, 2001). Hasil uji multikolinieritas indikator variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas Giro Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba

Variabel	Toleran ce	VIF	Keterang an
Giro Wadi'ah	0,683	1,464	Bebas Multikol
Tabungan Wadi'ah	0,869	1,151	Bebas Multikol
Tabungan Mudharabah	0,691	1,446	Bebas Multikol
Deposito Mudharabah	0,689	1,452	Bebas Multikol

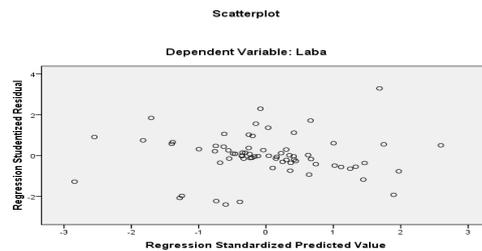
Sumber : Data diolah

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai $VIF < 10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Ujigejala heterokedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan

scatter analysis. Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas maka uji regresi tidak terkena asumsi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas indikator variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dalam gambar 4 sebagai berikut :



Sumber : Data diolah

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Giro Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan kata lain terjadi gejala homokedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas. (Sarjono, 2011:70)

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar kesalahan pengamatan atau *error residual*. Untuk masalah autokorelasi pengujiannya dilakukan dengan melihat *Durbin Watson-Watson Stat (DW)*. Jika nilai Durbin- Watson dalam output berada di antara nilai dU dan $4-dU$,

maka tidak terjadi autokorelasi.(Sarjono, 2011:84). Hasil uji autokorelasi variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dalam tabel 4 :

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi Giro Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba

Variabel	DU	4-dU	DW	Keterangan
Giro Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba	1,7351	2,2649	2,219	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data SPSS diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson (DW) berada diantara nilai dU dan 4-dU.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 5.
Pengaruh Giro Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba

Variabel	Koefisien Regresi	T	Signifikansi
(Constant)	14,810	1,816	0,074
Giro Wadi'ah	-0,657	-1,428	0,158
Tabungan Wadi'ah	2,161	2,310	0,024
Tabungan Mudharabah	2,390	1,060	0,293
Deposito Mudharabah	-2,629	-1,511	0,136
Koefisien korelasi (R)		0,372	
Koefisien determinasi		0,138	
Uji F		2,609	
Signifikansi		0,044	

Sumber : Data SPSS diolah

Dari tabel 5 , model analisis yang pertama menunjukkan :

1. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa pengaruh giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah sebesar 2,609 dengan tingkat signifikansi 0,044. Nilai

signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan.

2. Hasil pengujian parsial atau uji t pada tabel menunjukkan bahwa giro wadi'ah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,158 , tabungan wadi'ah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024, tabungan mudharabah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,293 , dan deposito mudharabah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,136.

Variabel yang memiliki nilai signifikansi t-statistik yang lebih kecil dari 5% adalah variabel tabungan wadi'ah. Sehingga dapat dikatakan variabel tabungan wadi'ah secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah.

Pembahasan Pengaruh Giro Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Giro Wadi'ah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap laba yang dapat diidentifikasi dari taraf signifikansi Giro Wadi'ah yaitu 0,158 lebih besar dari 0,05. Jumlah komponen Giro Wadi'ah sangatlah

kecil, terlihat pada hasil tabulasi data bahwa pertumbuhan Giro *Wadi'ah* berfluktuatif tetapi cenderung menurun. Hal ini dibuktikan dengan nilai minimum (penurunan pertumbuhan) hingga mencapai angka -29,47% (Sumber: Lampiran Hasil Tabulasi Data dan Statistik Deskriptif Variabel Giro *Wadi'ah*). Kecilnya persentase pertumbuhan Giro *Wadi'ah*, membuat variabel ini kurang bisa memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan laba bersih perbankan syariah. Oleh karena itu, Giro *Wadi'ah* berpengaruh tidak signifikan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tabungan *Wadi'ah* memiliki pengaruh signifikan terhadap laba yang dapat diidentifikasi dari taraf signifikansi Tabungan *Wadi'ah* yaitu 0,024 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tabulasi data dan dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwasannya rata-rata pertumbuhan Tabungan *Wadi'ah* sebesar 3,8 ini paling besar dibandingkan rata-rata pertumbuhan ketiga variabel yang lain. Hal ini juga yang menyebabkan Giro *Wadi'ah* berpengaruh signifikan dikarenakan mampu menggenerate laba perbankan syariah. Selain itu, karakteristik dari tabungan itu sendiri yang sifatnya dapat ditarik sewaktu waktu, sehingga sumber dana bank syariah masih sangat didominasi oleh instrumen jangka pendek yaitu

tabungan. (Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2013, 2013:5 diakses di www.ojk.go.id).

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap laba yang dapat diidentifikasi dari taraf signifikansi Tabungan *Mudharabah* yaitu 0,293 lebih besar dari 0,05 dan Deposito *Mudharabah* yaitu 0,136 lebih besar dari 0,05. Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* merupakan Dana *Syirkah* Temporer (DST). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer adalah bagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas syariah dalam suatu periode laporan keuangan. Hak pihak ketiga atas bagi hasil tidak dapat dikelompokkan sebagai beban (ketika untung) dan pendapatan (ketika rugi). Namun, hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dan kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama dengan entitas syariah. (KDPPLKS Paragraf 107. Muthaher, 2012 :32-33). Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwasannya hak pihak ketiga atas bagi hasil tidak digolongkan sebagai beban ataupun pendapatan. Kita tahu bahwasannya laba bersih pada perbankan syariah diperoleh dari pengurangan antara pendapatan, beban, pajak, zakat. Sehingga sumber pendanaan perbankan syariah dengan

prinsip *mudharabah* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba.

4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2,609 dengan tingkat signifikansi 0,044 dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini dikarenakan pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan menghimpun dana masyarakat (Muhammad, 2000 : 231). Tanpa dana yang cukup maka bank tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

V. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari uji simultan pada model regresi adalah variabel giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perbankan syariah.
2. Hasil uji parsial pada model regresi adalah variabel tabungan *wadi'ah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori dan Iswati, 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga University Press
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabeta bekerjasama dengan Tazkia Institut : PT. Syaamil Cipta Media
- Bank Indonesia, 2013. Outlook Perbankan Syariah Tahun 2013. Jakarta, diakses di www.bi.go.id pada Tanggal 09 Oktober 2014
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung
- Ekawati, Mardhiyyah Fitri. 2010. *Penngaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada Bank Indonesia, Penempatan Dana Pada bank Lain, modal disetor dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Ghazaly, Abdul Rahman, dk. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta : Kencana
- Gozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana
- _____. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi (Edisi Pertama)*. Jakarta : Kencana

- _____.2010.*Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah (Edisi Pertama*. Jakarta :Kencana
- Karim,Adiwarman.2006. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo
- _____.2010. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan (Edisi Keempat)*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro,Mudrajatdan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta :BPFE
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Terjemahan Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat
- Mahaputra, Bob Fonda. 2008. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Wilayah Kerja Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan.Surabaya : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Mankiw, N.Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi Jilid I*.Jakarta : Erlangga
- Muhammad.2000.*Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*.Yogyakarta : Ekonisia
- 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia
- _.2005. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empa
- _. 2011. *Manajamen Bank Syari'ah*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Nuridin, Upik Hamdani.2005. *Analisis Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Pembentukan Laba Bersih Perbankan Syariah di Indonesia Periode Desember 2000-Juni 2005*. Skripsi tidak dipublikasikan.Surabaya : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Otoritas jasa Keuangan, 2013. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2013*. Jakarta, diakses di www.ojk.go.id pada Tanggal 09 Januari 2014
- Rosyidi, Suherman. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Samuelson, paul A dan Willuam D. Nordhaus. 1999. *Mikroekonomi*, Edisi Ke-14. Jakarta: Erlangga
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat
- Syahatah, Husein.2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta : Akbar
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta :UPP STIM YKPN
- Yujana, Lalu Hendry. 1994. *Akuntansi Keuangan Suatu Pengantar*. Jakarta : FEUI